

Langkah-Langkah dalam Pengembangan Kurikulum

Devy Habibi Muhammad¹, Noer Laili Rohmadhoni Novita Fitri², Nurul Lailatul Aulia³, Nur Wahid⁴

¹Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

²Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

³Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

⁴Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Corresponding Author:

Nurul Lailatul Aulia, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Email: nurullailatulaulia4@gmail.com

Abstract

Curriculum development is a key element in improving the quality of education, directly impacting the learning process in schools. This article discusses the important steps in curriculum development, starting with needs analysis to determine what needs to be taught and learned by students, followed by the formulation of clear and measurable educational goals. Next, the process involves developing relevant teaching materials and selecting effective teaching methods, as well as proper implementation to ensure the curriculum is effectively carried out. Ongoing evaluation is also an essential part of ensuring the curriculum achieves the desired goals. Good curriculum development requires collaboration from various parties, such as educators, curriculum experts, and the community. This study aims to provide a deeper understanding of the steps involved in curriculum development in Indonesia, with the hope of helping to create a more effective curriculum that is relevant to the current needs of the education system.

Keywords: Curriculum Development, Steps, Learning, Implementation, Evaluation

Abstrak

Pengembangan kurikulum adalah elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Artikel ini membahas berbagai langkah penting dalam pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan analisis kebutuhan untuk menentukan apa yang perlu diajarkan dan dipelajari oleh peserta didik, diikuti dengan perumusan tujuan pendidikan yang jelas dan terukur. Selanjutnya, proses ini melibatkan pengembangan materi ajar yang relevan dan pemilihan metode pembelajaran yang efektif, serta implementasi yang tepat agar kurikulum dapat dijalankan dengan baik. Evaluasi berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam memastikan kurikulum dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan kurikulum yang baik memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, seperti pendidik, ahli kurikulum, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tahapan-tahapan yang terlibat dalam pengembangan kurikulum di Indonesia, dengan harapan dapat membantu menciptakan kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini.

Kata kunci: Pengembangan Kurikulum, Langkah-langkah, Pembelajaran, Implementasi, Evaluasi

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai pedoman sistematis yang memandu proses pembelajaran di lembaga Pendidikan (Itasaiyah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, kualitas suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang digunakan. Kurikulum tidak hanya menentukan materi yang diajarkan, tetapi juga mengatur tujuan pembelajaran, metode pengajaran, strategi evaluasi, serta proses implementasi pembelajaran di lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan menuntut adanya pengelolaan sekolah yang efektif, partisipatif, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik, sehingga seluruh potensi sumber daya pendidikan dapat dioptimalkan secara maksimal (Wijaksono & Slamet, 2026).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial masyarakat menuntut adanya kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Kurikulum yang baik harus mampu mempersiapkan peserta didik tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, serta keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Dalam konteks tersebut, pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sederhana, melainkan melalui tahapan yang terstruktur mulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan pendidikan, pengembangan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, hingga evaluasi dan implementasi kurikulum.

Tahap pertama dalam pengembangan kurikulum adalah analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, serta perkembangan dunia kerja. Analisis ini sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan arah dan tujuan kurikulum yang akan dikembangkan. Dalam proses ini, berbagai faktor perlu dipertimbangkan, seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai metode seperti survei, wawancara, dan diskusi kelompok dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kebutuhan pendidikan yang harus dipenuhi oleh kurikulum.

Setelah analisis kebutuhan dilakukan, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pendidikan yang jelas dan terukur. Tujuan pendidikan berfungsi sebagai landasan dalam menentukan materi pembelajaran, strategi pengajaran, serta metode evaluasi yang akan digunakan. Tujuan yang dirumuskan dengan baik akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan efektif. Dalam praktiknya, perumusan tujuan pendidikan perlu mengikuti prinsip-prinsip yang jelas, terukur, realistis, relevan, serta memiliki batas waktu pencapaian yang terukur.

Tahap berikutnya adalah pengembangan konten dan materi pembelajaran. Materi ajar harus disusun secara sistematis berdasarkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, materi pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta karakteristik peserta didik. Penyusunan materi yang relevan dan kontekstual akan membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam dan aplikatif. Dalam proses

ini, pemilihan metode pembelajaran juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum.

Metode pembelajaran yang digunakan harus mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan metode yang variatif, seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, maupun pemanfaatan teknologi digital, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi benar-benar menjadi pedoman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Selain itu, penilaian dan evaluasi juga merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum. Penilaian digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efektivitas kurikulum dalam mendukung proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu pengembang kurikulum dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan. Meskipun pengembangan kurikulum telah dirancang melalui berbagai tahapan tersebut, pada kenyataannya implementasi kurikulum di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya analisis kebutuhan yang mendalam, sehingga tujuan pendidikan yang dirumuskan tidak sepenuhnya selaras dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga dapat menghambat efektivitas pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Permasalahan lain yang sering ditemukan adalah kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah dikembangkan. Keterbatasan pelatihan bagi guru, minimnya dukungan sumber daya pendidikan, serta kurangnya koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan pendidikan sering kali menyebabkan kurikulum tidak dapat diterapkan secara optimal. Akibatnya, kurikulum yang dirancang dengan baik secara konseptual tidak selalu mampu menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, proses evaluasi kurikulum juga sering kali belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam beberapa kasus, kurikulum yang sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman masih tetap digunakan karena tidak adanya mekanisme evaluasi yang efektif. Kondisi ini menyebabkan kurikulum kurang responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan, perkembangan teknologi, serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Penelitian Suryani, Jalinus, dan Khairudin (2019) menekankan pentingnya kurikulum berbasis kompetensi yang mampu menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, Rianaya dan Yayuk (2025) mengemukakan

bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian Barkah *et al.* (2025) juga menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum untuk mendukung proses pembelajaran di era digital. Selain itu, Negara, Pitriani dan Fitriani, (2024) menegaskan bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif. Penelitian Dewi, Rahmawati dan Setiawati (2025) menyoroti pentingnya pendekatan kurikulum yang berorientasi pada peserta didik, sementara Syahrul dan Azis, (2024) menekankan perlunya kurikulum yang mampu mengakomodasi keberagaman sosial dan budaya dalam masyarakat.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat umum dan belum secara komprehensif membahas keterkaitan antara tahapan pengembangan kurikulum, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, serta tantangan implementasi kurikulum di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, integrasi teknologi digital dan kebutuhan dunia kerja dalam pengembangan kurikulum juga masih memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara sistematis mengkaji langkah-langkah pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tahapan pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, sehingga kurikulum yang dihasilkan mampu menjawab tantangan zaman, memenuhi kebutuhan peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam proses dan langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna suatu fenomena pendidikan berdasarkan pengalaman dan pandangan para pelaku pendidikan secara langsung. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alamiah. Informan penelitian dipilih secara purposive yang melibatkan pengembang kurikulum, guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan yang terlibat dalam proses pengembangan serta implementasi kurikulum di lembaga pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum serta perangkat pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode sebagaimana dijelaskan oleh Denzin (2012), serta tetap memperhatikan prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga arah pendidikan menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Menurut Tyler (1949), pengembangan kurikulum harus dimulai dengan penentuan tujuan pendidikan yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, proses pengembangan kurikulum perlu diawali dengan analisis kebutuhan yang komprehensif yang mencakup tuntutan dunia kerja, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Analisis kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kondisi peserta didik dan tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi (Trilling & Fadel, 2009).

Setelah tahap analisis kebutuhan dilakukan, langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara sistematis akan menjadi pedoman dalam menentukan materi pembelajaran, metode pengajaran, serta strategi evaluasi yang digunakan dalam proses pendidikan. Dalam teori pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Taba (1962), perumusan tujuan pendidikan merupakan tahapan penting karena menjadi dasar dalam penyusunan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, penerapan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound*) dalam perumusan tujuan pembelajaran menjadi penting agar tujuan pendidikan dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai tingkat pendidikan.

Pemilihan materi pembelajaran dan metode pengajaran juga menjadi aspek penting dalam pengembangan kurikulum. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan perlu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya melalui pembelajaran

berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, maupun pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti pembelajaran daring dan blended learning. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner (1960) yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif (*active learning*) agar peserta didik mampu membangun pengetahuannya secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Namun demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga menghadapi tantangan, terutama terkait kesenjangan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan yang masih menjadi masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam tahap implementasi kurikulum, berbagai tantangan sering muncul, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi pendidik. Banyak guru yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif maupun dalam memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal. Menurut Fullan (2007), keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru sebagai pelaksana utama perubahan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah, pemerintah, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi kurikulum secara berkelanjutan juga menjadi bagian penting dalam proses pengembangan kurikulum. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi yang sistematis, berbagai kelemahan dalam kurikulum dapat diidentifikasi sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Hal ini sejalan dengan model evaluasi kurikulum yang dikemukakan oleh Stufflebeam (1971) melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang menekankan bahwa evaluasi kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program pendidikan. Selain itu, evaluasi yang melibatkan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan orang tua juga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kurikulum dalam praktik pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kebutuhan yang dilakukan secara komprehensif merupakan faktor penting dalam pengembangan kurikulum yang efektif. Analisis kebutuhan yang berbasis data mampu membantu pengembang kurikulum dalam mengidentifikasi keterampilan yang relevan dengan perkembangan dunia kerja, khususnya dalam menghadapi era industri 4.0. Hal ini sejalan dengan pandangan Jonassen (2011) yang menyatakan bahwa kurikulum modern harus dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, tantangan utama dalam tahap ini adalah kesulitan dalam menentukan kompetensi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan industri yang terus berkembang. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, dunia industri, dan pemerintah

menjadi sangat penting dalam merancang kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur mampu meningkatkan efektivitas kurikulum dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan prinsip SMART memungkinkan kurikulum menjadi lebih fleksibel dan mudah diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti pembelajaran daring dan blended learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran digital yang dikemukakan oleh Bates (2015) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat memperluas akses pembelajaran serta meningkatkan efektivitas proses belajar. Namun demikian, kesenjangan akses teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui penyediaan infrastruktur pendidikan yang lebih merata.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kurikulum dengan menegaskan pentingnya analisis kebutuhan yang komprehensif sebagai tahap awal dalam merancang kurikulum yang efektif. Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan berbagai faktor eksternal, seperti perkembangan teknologi, kebutuhan dunia kerja, serta dinamika sosial dan budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Tyler (1949) dan Taba (1962) yang menekankan bahwa kurikulum harus dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam praktik implementasi kurikulum di lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, khususnya kompetensi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi langkah strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum, sebagaimana ditegaskan oleh Fullan (2007) bahwa perubahan pendidikan yang efektif sangat bergantung pada kapasitas dan kesiapan guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan penelitian masih terbatas pada beberapa lembaga pendidikan sehingga belum sepenuhnya mewakili keberagaman sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Kedua, penelitian ini lebih banyak menggali perspektif pengembang kurikulum, guru, dan kepala sekolah, sehingga belum sepenuhnya mencakup pandangan siswa dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama dalam proses pendidikan. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian juga mempengaruhi kedalaman analisis terhadap setiap tahapan pengembangan kurikulum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan yang komprehensif, perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, pemilihan materi serta metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta implementasi kurikulum yang didukung oleh peningkatan kompetensi pendidik. Selain itu, evaluasi kurikulum secara berkelanjutan menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan zaman, serta tuntutan dunia kerja. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kesenjangan akses teknologi, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta perlunya perancangan kurikulum yang lebih inklusif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, agar kurikulum yang dihasilkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, adaptif terhadap perubahan, serta mampu mengurangi kesenjangan pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Barkah, A. S., Nasution, R. R. B., Rahmawati, S., & Lasut, Y. I. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis deep learning sebagai fondasi pendidikan adaptif dan responsif. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(2), 124-131. <https://doi.org/10.37640/jcv.v5i2.2481>
- Bates, T. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Vancouver: BCcampus.
- Bruner, J. (1960). *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K. (2012). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Dewi, L. A. N., Rahmawati, M., & Setiawati, C. R. (2025). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 65-78. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3379>
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Itasaiyah, I., Abdullah, H., Indrawan, T. J., & Mudasir, M. (2025). Landasan dan Kebijakan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18315-18331.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negara, G. A. J., Pitriani, N. R. V., & Fitriani, L. P. W. (2024). Kurikulum berbasis OBE (Outcome Based Education) dengan nilai-nilai karakter untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 41-48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68767>
- Rianaya, A. L., & Yayuk, E. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kompetensi Keahlian APHP di SMKN 1 Mejayan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 216-235. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29312>
- Stufflebeam, D. L. (1971). *Educational Evaluation and Decision Making*. Itasca, IL: Peacock Publishers.
- Suryani, K., Jalinus, N., & Khairudin, K. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di Era Revolusi Industri 4.0. *Efektor*, 6(2), 142-149. <https://doi.org/10.29407/e.v6i2.12910>
- Syahrul, S. F., & Azis, H. (2024, August). Persepsi Guru SD Di Indonesia Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional & Prosiding Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 128-137).
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Wijaksono, A., & Slamet, S. (2026). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMK Puspa Bangsa Cluring. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 6(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2546>